

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Dan Obyek Penelitian

1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah

Pondok Pesantren Darul Falah yang lebih dikenal dengan nama Pondok Pesantren Amsilati terletak di Jalan Kenanga II, RT 03 RW 12, Desa Bangsri, Dusun Sidorejo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren ini meliputi area seluas 4000 meter persegi. Pondok Pesantren yang secara resmi dikenal sebagai Pondok Pesantren Darul Falah. Namun di masyarakat Pondok Pesantren ini lebih dikenal dengan sebutan Pondok Amsilati. Hal yang sama berlaku untuk bahasa tertulis, Pondok Pesantren Darul Falah biasanya dieja dengan nama Pesantren Amsilati atau terkadang disebut sebagai Amsilati serta disebut juga dengan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati. Asosiasi merek “Amsilati” dipakai Pondok Pesantren Darul Falah sebab Amsilati sebenarnya merupakan keistimewaan yang membedakan Pondok Pesantren ini dengan Pondok Pesantren lain. Amsilati merupakan teknik praktis membaca dan memahami kitab kuning yang diciptakan KH. Taufiqul Hakim, pengurus Pondok Pesantren Darul Falah. Aturan dalam teknik ini sebagian besar diambil berlandaskan syair Alfiyah Ibnu Malik, sedangkan contoh yang dipakai dikutip dari Alquran dan Hadits. Dapat dimasyhurkan teknik Amsilati adalah mahakarya Kiai Taufiqul Hakim.¹

Pendirian Pondok Pesantren Darul Falah sebagai sebuah lembaga adalah usaha Kiai Taufiqul Hakim untuk prasarana bagi santriwan dan santriwati dari luar Jepara yang hendak menuntut ilmu mengenai Amsilati. Secara informal asal mula Pondok Pesantren Darul Falah sebetulnya telah hadir lama sebelum teknik Amsilati terbentuk. Dapat dibilang asal usul sejarah Pondok Pesantren Darul Falah bermula ketika Kiai Taufiq,

¹Najib Habibi, Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip.

sapaan akrabnya, diasuh oleh Kiai Sahal Mahfudz dari pondok pesantren Maslakul Huda Kajen di tahun 1995. Sewaktu itu bertepatan empat sahabatnya, yakni Zainal Abidin asal Tenggeles Kudus, Mahmudin asal Ngagel, Saifuddin asal Jepat Lor, dan Saiful Ulum asal Bulu Manis pergi ke Kecamatan Bangsri mencari mata pencaharian sebagai tukang mebel. Dikisahkan sesudah dibawa oleh pihak pondok pesantren, empat sahabatnya hafal seluruh syair Alfiyah Ibnu Malik namun tidak dapat mencerna dan mengamalkan kandungannya secara utuh. Karena itu, selain mencari nafkah mereka akan meluangkan waktu pribadi demi menuntut ilmu lagi dengan sahabatnya, yakni Kiai Taufiqul Hakim waktu Muda.

Enam bulan setelahnya, persisnya di tahun 1996, dua kemenakan Kiai Taufiqul Hakim mengajak Nur dan Shodiqin asal kampung Bondo ikut mengaji bersamanya. Sebab belum memiliki lokasi memadai, Kiai Taufiqul Hakim menyewa rumah dari Bapak Imron adapun letaknya persis di seberang rumahnya, untuk penginapan bagi mereka. Kiai Taufiq kemudian membuka Majelis Ta'lim bersama para santri, bagi anak kecil di desanya dan pernah mempunyai seratus santri. Tapi Beliau tidak bertahan lama untuk tinggal di rumah sewaan. Sebab sungkan selalu meminjam, Kiai Taufiqul Hakim alhasil memutuskan untuk membangun hunian sederhana di samping huniannya bagi santri-santrinya. Meski kekurangan, beberapa siswa dari desa lain datang untuk menimba ilmunya.²

Kiai Taufiqul Hakim lantas tidak berbangga diri oleh kecerdasan yang dimilikinya pada masa itu meski memiliki banyak santri. Seiring dengan berkembangnya Majelis Ta'lim, Beliau bermaksud mengaji dan mempelajari Al-Qur'an kembali. Beliau pun memutuskan untuk belajar pada Pondok Pesantren Al-Manshur di Dusun Popongan Desa Tegalondo Kabupaten Klaten atas bimbingan Kiai Salman Dahlawi membaca Tariqoh

²Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, (Jejara: El-Falah Offset, 2002), 4.

Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren tersebut. Tinggal satu minggu di Pondok Pesantren, Beliau mendapat berita sedih bahwa Ayah Beliau telah tutup usia. Ketiadaan Ayah selaku tumpuan famili tidak menurunkan kegiatannya dalam menuntut ilmu tarekat. Tujuh hari sesudah kematian ayahnya, Beliau balik ke Pondok Pesantren Al-Manshur sambil membawa duapuluh kilogram beras dan uang senilai 50.000 sumbangan oleh tetangganya. Walau membawa persediaan yang minim, Beliau berkomitmen tidak akan kembali ke kampung halamannya sampai ia menyelesaikan semua tahapan keilmuan Tarekat Naqsyabandiyyah.

Atas kegigihannya, Kiai Taufiq yang masih muda mampu merampungkan ajaran Tarekat di waktu 100 hari saja. Pada umumnya membutuhkan waktu 4 sampai 5 tahun untuk menyelesaikan semua ajaran Tarekat. Sesudah merampungkan 100 hari belajar Tarekat, Kiai Taufiq kembali ke Bangsri. Sebab dilewatkan relatif lama, Majelis Ta'lim yang diprakarsai Beliau dan telah mempunyai murid dengan jumlah besar alhasil berhenti. Namun keponakan Beliau sendiri sajalah yang bernama Shodiqin masih mau mengaji dengan Beliau. Walaupun memiliki satu murid, Kiai Taufiq senantiasa meneruskan Majelis Ta'lim dengan kegiatan mengajar setiap harinya hanya satu murid tersebut.

Allah SWT selalu memberi kemudahan bagi setiap manusia dalam berdo'a dan perjuangannya. Faktanya, ada kalanya dengan bentuk yang terkadang tak disangka-sangka oleh hamba-Nya. Pada suatu waktu terdapat tetangga Kiai Taufiq pingsan dan tidak ada yang bisa membangunkannya. Kiai Taufiqul Hakim berupaya menolong sambil membacakan ayat kursi, dengan ijin Allah SWT, tetangganya dalam kondisi membaik. Sejak saat itu, Beliau sampai diketahui di kalangan orang biasa. Warga banyak berdatangan hendak meminta penawar maupun hanya untuk berdoa. Bermula dari kejadian tersebut juga, Majelis Ta'lim yang ia dirikan perlahan tapi pasti juga membuat masyarakat setempat menjadi tertarik. Masyarakat muncul minat untuk mempercayakan anaknya di Pondok Pesantren yang didirikan Kiai Taufiqul Hakim,

meski prasarana belum memadai untuk santri karena masih amat minim. Sejak tahun 2000, pertumbuhan Pondok Pesantren kian terpancang. Situasinya bisa dijumpai atas kedatangan sejumlah murid perempuan MTs dari Bangsri yang bergabung dalam Nyantri di Kiai Taufiqul Hakim. Kesembilan santri tersebut yang lantas membuat asal mula Pondok Pesantren Darul Falah khusus perempuan.³

Sejumlah besar santri dengan *background* yang berbeda tentunya mendatangkan permasalahan tersendiri. Sebagian santri yang baru menggeluti ilmu Kitab Kuning menganggap sulit untuk mengikuti apa yang diajarkan di Pondok Pesantren. Untuk mengatasi problem tersebut, Kiai Taufiqul Hakim menjadwalkan untuk mengamalkan mujahada secara berkesinambungan setiap hari dengan amalan tarekat yang diikutinya yakni tarekat Naqsyabandiyah. Selama mengamalkan mujahada, Kiai Taufiqul Hakim selalu meluangkan waktu berziarah dan bertafakur di makam Syekh Ahmad Mutamakkin desa Kajen Kabupaten Pati.

Beliau dalam bertafakurnya sesekali bertemu dengan Syekh Baha'udin al-Naqsyabandi yang merupakan *Founder* tarekat Naqsyabandiyah, Syekh Mutamakkin dan Syekh Ibnu Malik, penulis kitab *Alfiyah* Ibnu Malik, antara separuh terjaga dan separuh tertidur. Alhasil, saat 17 Ramadhan 2001, Beliau seolah mendapat petunjuk dari surga yang membawanya untuk menulis dengan pena. Ketika dalam masa sebentar, yakni dari tanggal 17 hingga 27 Ramadhan, karangannya yang berjudul *Amtsilati* berakhir dalam wujud goresan tangan. Identitas *Amtsilati* sendiri terilhami dari sebutan teknik efektif membaca Al-Qur'an, *Amtsilati*, diciptakan oleh Kiai Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang.⁴

Pelan namun yakin, teknik efektif melafalkan kitab kuning yang ditemukan Kiai Taufiqul Hakim beranjak populer dikalangan masyarakat, khususnya di

³Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 5-7

⁴Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional*, 8-9

madrrasah dan Pondok Pesantren. Bersamaan dengan publikasi teknik Amsilati menyebar ke segala arah dan Pondok Pesantren Darul Falah juga menghadapi pertumbuhan dengan laju cepat. Di tahun 2002, Pondok Pesantren yang berawal mula rumah kecil kemudian menjadi sah dan terdaftar di notaris atas naungan Yayasan Pendidikan Islam Amsilati. Kini, Pondok Pesantren Darul Falah sebagai bagian Pondok Pesantren termasyhur di Pantura. Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah tidak hanya di bidang nonformal saja, akan tetapi Pondok Pesantren Darul Falah membentuk lembaga di bidang formal berawal dari MI (Madrrasah Ibtidaiyah) sampai MA (Madrrasah Aliyah) di bawah naungan Yayasan Amsilati. Hingga tahun 2022, sekitar 2800-an santriwan-santriwati belajar pada Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara. Para santri yang datang tidak hanya dari Jepara tetapi juga dari luar Jepara, luar Provinsi, sampai dari Luar Negeri, yaitu Singapura dan Malaysia. Keberadaan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati merupakan kegigihan serta penghormatan oleh Kiai Taufiqul Hakim.

Pengurus dan penggagas PonPes Darul Falah yakni Kiai Taufiqul Hakim, asal dari Jepara Jawa Tengah lahir pada tanggal 14 Juni 1975 merupakan anak dari Haji Supar dan Hajah Amin. Meski di usia muda, Kiai Taufiqul Hakim merupakan pencipta kitab Amsilati yang mana kitab tersebut berisi mengenai metode membaca dan memahami kitab kuning secara praktis dan cepat sebagai panduan bagi pemula yang hendak belajar mengenai kitab kuning dan Beliau bisa sukses membentuk tatanan Pondok Pesantren yang profesional, modern, tertib dan independen dalam pendanaan. Prinsip hidupnya adalah menjadi pribadi beriman, selalu mengasah kemampuan yang berguna untuk dirinya, keluarganya, orang lain, bangsa dan di dunia. Meningkatnya partisipasi umat islam terhadap pandangan hidup manusia, semakin ia membentuk asal mula kreativitas manusia selama berabad-abad. Hal tersebut nampak dalam dirinya dengan pendistribusian karya-karyanya ke seantero Indonesia

sampai mancanegara, dan diantara banyaknya santri serta alumni yang nyantri di PonPes Darul Falah Amsilati.⁵

Kiai Taufiqul Hakim mengawali perjalanan pendidikan ketika famili Beliau menumbuhkan nilai-nilai juang dan kecintaan terhadap ilmu. Orang tuanya mendorongnya untuk mencari ilmu setinggi-tingginya demi meraih keberhasilan dan kesuksesan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Kiai Taufiqul Hakim menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di Bangsri Jepara, kemudian meneruskan ke Sekolah Dasar 3/7 Bangsri dan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim di Bangsri Jepara. Kiai Taufiqul Hakim mengamalkan pembacaan Al-Qur'an kepada Kiai Kholil Bangsri selama ini.⁶

Kiai Taufiqul Hakim berniat menimba ilmu pada para Ulama hebat dan masyhur yaitu diawali dengan Beliau meneruskan studinya di Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) sering disebut Mathole' di desa Kajen, kecamatan Margoyoso, kabupaten Pati, Jawa Tengah yang diasuh oleh para ulama masyhur, khususnya KH. Abdullah Zen Salam dan KH. Sahal Mahfudz. Tidak hanya dua Ulama masyhur tersebut, Perguruan Islam Mathali'ul Falah juga dibimbing oleh ulama masyhur lainnya yaitu KH. Ali Fattah Ya'qub, Kiai Nurhadi, KH. Ahmad Mu'adz, KH. Rifa'i Nashuha, KH. Ma'mun Mukhtar, KH. Junaidi Muhammadun, KH. Zainuddin Dimiyati, KH. Ahmad Yasir, KH. Ahmad Nafi' Abdillah, KH. Minan Abdillah, KH. Ma'mun Muzayyin.⁷

Selain menimba ilmu di bidang syariah, Kiai Taufiqul Hakim meneruskan perjalanan intelektualnya sambil menggali serta mempelajari Tarekat Annaqsyabandiyah Kholidiyah yang dibimbing secara langsung oleh KH. Salman Ad Dahlawi di Popongan Klaten kurang lebih 100 hari, yang biasanya

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Sang Pembaharu Pendidikan Pesantren*, (Jepara: Elfalah Offset Amsilati, 2019), 54.

⁶Najib Habibi, Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip.

⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Sang Pembaharu Pendidikan Pesantren*, 55.

membutuhkan waktu selama 10 tahun. Perpaduan Tasawuf dan Syari'at yang ada pada Kiai Taufiqul Hakim merupakan kunci utama dalam mensyi'arkan agama islam di tengah khalayak yang penuh dengan hambatan yang bergiliran secara terus menerus. Bila sekedar bermodal Syari'at, dalam hal fikih individu akan merasa frustrasi serta tanpa berpikir panjang. Tasawuf mendewasakan seseorang dan memiliki kadar spiritual yang mendalam, mengakibatkan dalam jiwanya terdapat dimensi keikhlasan, kepasrahan, dan kesabaran dalam memimpin masyarakat.

Semasa menimba ilmu di Kajen Beliau sangat rajin mempelajari kitab-kitab yang diajarkan pada tahap Aliyah yang telah dihafalnya pada tahap Wustho, bahkan semua kitab suci dan kitab-kitab KH. Sahal Mahfudz, gurunya, membaca semuanya sampai habis. Saat mengejar Thoriqoh di bawah pengawasan KH. Salman Ad Dahlawi. Beliau ikut bekerja menjadi buruh bangunan di pesantren setiap harinya tanpa bersedia diberi upah. Tiap-tiap malamnya Beliau sukarela membersihkan semua area Pondok Pesantren, meliputi toilet dan kamar mandi santri, tanpa ada yang memperhatikannya. Beliau bermaksud membersihkan hati⁸

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Falah

Secara geografis Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara bertempat di Dukuh Sidorejo RT 03 RW 12 Kecamatan Bangsri kabupaten Jepara. Kawasan Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara memiliki batasan-batasan yaitu:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tengguli.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bondo.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Krasak
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jeruwangi.⁹

⁸Najib Habibi, Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip.

⁹Taufiqul Hakim, *Profil Amsilati Dan Darul Falah: Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004), 11.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah

Visi Pondok Pesantren Darul Falah adalah mewujudkan Pondok Pesantren Darul Falah sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang dapat menghasilkan santri yang berakhlak mulia dan bertakwa yang memiliki keimanan yang mendalam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengabdikan di dunia, berhasil di dunia akhirat, dan ridha Allah SWT.¹⁰ Sedangkan Misinya adalah:¹¹

- a. Terciptanya Santri sebagai umat Islam yang berkompeten ilmu agama sesuai program PPDF yaitu program Amsilati dan program pasca Amsilati yang meliputi ilmu alat (Nahwu dan Shorof), fikih, tafsir, hadits, tasawuf, dan dakwah.
- b. Terciptanya santri yang cakap dalam bidang IPTEK dan berkompeten di bidangnya, sesuai dengan program yang diselenggarakan oleh PPDF yaitu MI, MTS, dan MA.
- c. Terciptanya jaringan kerjasama dengan instansi terkait dan dunia usaha industri. yaitu terciptanya santri-santriwati yang peka terhadap kondisi sosial dan mencari solusi atas permasalahan sosial.
- d. menciptakan santri-santriwati yang memiliki jiwa mandiri dan kewirausahaan serta berakhlak mulia.

Adapun Tujuan Pondok Pesantren tersebut diantaranya¹²

- a. sebuah. Menyiapkan peserta didik menjadi muslimah yang mampu berakhlak mulia dimanapun.
- b. mempersiapkan peserta didik menjadi muslim yang bermanfaat bagi masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu agama dan keilmuan untuk maju secara mandiri maupun melalui pendidikan tinggi yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi umat Islam yang

¹⁰Dokumentasi Visi Pondok Pesantren Darul Falah, 20 Juli, 2022.

¹¹Dokumentasi Misi Pondok Pesantren Darul Falah, 20 Juli, 2022

¹²Dokumentasi Tujuan Pondok Pesantren Darul Falah, 20 Juli, 2022

berkompeten untuk menghadapi era globalisasi dan mengikuti perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.

- d. Melatih peserta didik yang beriman dan taqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu pembangunan bangsa.

4. Stuktur Organisasi PondokPesantren Darul Falah Amsilati

Suatu lembaga dapat berjalan sesuai dengan visi dan misinya jika diorganisir dan dipimpin oleh orang-orang berkompeten. Oleh karena itu diperlukan organisasi dan anggotanya untuk mengatur dan mengampu lembaga secara tepat guna dan tepat sasaran. Di Pondok Pesantren Darul Falah, seperti lazimnya Pondok Pesantren, kewenangan tertinggi dan penanggung jawab berada pada Pengasuh. Pengasuh mempunyai hak eksklusif mengenai tatanan organisasi di Pesantren. Untuk memimpin organisasi di Pesantren, Kiai mengangkat orang-orang yang amanah dalam menjalankan tanggung jawab sesuai dengan keahliannya, yang sering disebut sebagai Pengurus Harian.

Maka dari itu, semua program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan program Pondok Pesantren diserahkan kepada pengurus, namun semua tetap diawasi oleh pengawas, karena semua pimpinan program wajib melaporkan keadaan daerahnya masing-masing setiap hari.¹³

Lihat tabel di bawah ini untuk lebih jelasnya struktur administrasi Pesantren Darul Falah.¹⁴

Tabel4.1

Struktural Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah

Pengasuh	:	KH. Taufiqul Hakim Hj. FaizatulMahsunah
----------	---	--

¹³Najib Habibi, Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip.

¹⁴Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah, 20 Juli, 2022

Ketua Yayasan	:	Achmad Afif
Sekretaris Yayasan	:	Najib habibi
Bendahara Yayasan	:	Nur Yahya Ahmad Sahal Jamilatun Nik'mah
Ketua Pondok	:	M. Husni Mubarak Himami Chopsowati
Bidang Pengembangan Teknologi Informasi (IT)	:	Achmad Alan Muqilul A.
Bidang Pendidikan	:	Husni Mubarak Himami Chopsowati H. Muhammad Azhar Achmad Alim Misbahul Munir
Bidang Kehumasan	:	Tri Febrianto
Bidang Pembangunan Pesantren	:	Arinal Haq Zakiyyat Luqman WD Farozdaq
Bidang Perekonomian	:	Muhammad Irham
Bidang Sarana & prasarana	:	Kholis Damanhuri

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah

Pesantren Darul Falah mempunyai sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar santri sebagai berikut:

a. Raudhotul Jannah (RJ)

Raudhotul Jannah adalah akomodasi pondok pesantren yang diperuntukkan bagi para anggota keluarga santri yang sedang mengunjungi putra maupun putri mereka. Di dalamnya tersedia 28 kamar untuk penginapan. Disediakan pula 2 aula untuk anggota keluarga santri yang tidak mendapatkan kamar. Petugas Raudhatul Jannah juga mengurus kebutuhan logistik dalam sehari tiga kali. Bagi anggota keluarga santri bila hendak memenuhi keperluan pribadinya tidak perlu bingung, sebab di Raudhotul Jannah memiliki toko serba guna mulai dari makanan ringan, peralatan mandi, pakaian, dan lainnya.

b. Hotel Raudhotul Muta'alimin (RM)

Raudhotul Jannah sama halnya dengan Raudhotul Jannah yang diperuntukkan untuk anggota keluarga santri yang mengunjungi putra maupun putri mereka. Hanya dari pelayanan dan fasilitas saja yang berbeda. Di dalamnya terdapat 24 kamar dengan fasilitas *springbed*, lemari, kulkas, TV LCD, *Air Conditioner* (AC), kamar mandi pribadi dan makan gratis di Cafe Arwana dengan menu-menu spesial..

c. Cafe Arwana

Fasilitas tempat makan untuk anggota keluarga santri yang di dalamnya menawarkan berbagai jenis makanan, seperti bakso, nasi goreng, ayam bakar, dan aneka kopi, dengan nuansa ruang yang klasik dan suasana santai.

d. Paseban

Paseban juga dikenal dengan Gedung Serba Guna merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai tempat diselenggarakannya berbagai acara pengurus seperti seminar Amtsilati, rapat koordinasi, dan acara organisasi, sekaligus sebagai lokasi kelas Ma'had Aly Amtsilati.

e. Pesanggrahan

Salah satu bangunan utama di pesantren ini berfungsi sebagai mushola setiap hari, dengan para santri mengaji bersama pengawas pada pagi dan sore hari. Gedung Pesanggrahan juga digunakan untuk acara-acara besar, antara lain bedah buku pengasuh, pengajian kubro, doa bersama, dan wisuda Amtsilati.

f. Kedaton

Kedaton merupakan Taman Amtsilati yang juga sebagai tempat mengabadikan beragam sejarah pertumbuhan pondok pesantren dari tahun ke tahun. Kedaton juga sebagai salah satu *spot* foto karena tersedia beragam jenis tanaman di dalamnya, kolam renang sebagai sarana olah raga dan hiburan, serta untuk melepas penat para siswa setelah seharian beraktivitas.

- g. Kantor Pusat Amsilati
Tempat layanan informasi bagi orang tua dan santri yang ingin mengetahui seputar pondok pesantren, dan sebagai tempat pendaftaran santri baru (PSB).
- h. Toko Bangunan Amsilati
Menyuplai beraneka jenis bahan bangunan. Diantaranya ada keramik, semen, cat dan lain-lain yang ditujukan untuk semua kalangan.
- i. Perpustakaan
Pondok Pesantren Darul Falah menyediakan perpustakaan yang berisi berbagai jenis buku seperti buku sejarah, buku pendidikan, buku motivasi, buku hikayat, dan masih banyak lagi untuk meningkatkan minat baca santri. Perpustakaan juga menawarkan kedai kopi untuk pengunjung.
- j. Mobil Pelayanan Tamu
Fasilitas Pondok Pesantren yang diperuntukkan bagi para tamu yang ingin berkeliling di lingkungan Pondok Pesantren agar para tamu tidak bosan dan lelah saat menjelajahi Pondok Pesantren.
- k. Amsilati Water
Salah satu perusahaan di Pondok Pesantren Darul Falah yang memproduksi air mineral kemasan. Dikelola langsung oleh Gus Rizk Al Mubarak selaku CEO dan *Founder* CV Amsilati Water dan beranggotakan santri-santrinya. Amsilati Water mengandung bacaan Al-Qur'an 30 Juz Khataman, mengandung alkali, mengandung *microcluster*, mengandung *antioxidant*, dan dibuat dengan RO dan Leveluk. Selain memasarkan di pesantren, Amsilati Water juga memasarkan produknya di berbagai daerah.
- l. Mading dan Koran
Mading dan surat kabar berfungsi sebagai pusat informasi bagi siswa yang ingin memperluas pengetahuan mereka tentang peristiwa terkini. Selalu sediakan berita terbaru melalui surat kabar dan majalah dinding yang mencakup topik pendidikan, politik, dan lainnya.

m. Paviliun

Anjungan atau Paviliun tersebut merupakan pusat pengobatan Pondok Pesantren Darul Falah dan menyediakan berbagai jenis obat serta kamar bagi santri yang sakit. Pondok Pesantren tidak hanya memiliki satu paviliun tetapi satu di setiap asrama yang memudahkan santri yang sakit untuk meminta pengobatan atau istirahat.

n. Lapangan

Lapangan pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat olah raga saja, namun digunakan juga sebagai tempat untuk kegiatan pondok pesantren seperti upacara bendera, senam, dan segala acara pondok pesantren.¹⁵

6. Santri Pondok Pesantren Darul Falah Bangsa Jepara

Santri-santri Pondok pesantren Darul Falah berasal dari bermacam wilayah baik Provinsi Jawa Tengah maupun luar Provinsi Jawa Tengah di Indonesia. Pondok Pesantren Darul Falah ini ada nyaris tiga ribu santri santri, baik santri putra maupun santri putri.

Pondok Pesantren Darul Falah mempunyai agenda aktivitas terstruktur yang merupakan bagian dari kegiatan program bimbingan keagamaan dan juga program KBM sekolah. Agenda aktivitas sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Darul Falah

WAKTU	KEGIATAN
03:30 - 04:00	Sholat sunnah malam (Tahajjud, Tasbih, Hajat Dan Witr)
04:00 - 05:30	Sholat fardhu Shubuh (Yasinan dan Waqi'ah) – Pengajian kitab
06:00 - 06:30	Tadarusan Al-Qur'an
06:30 - 07:30	Sholat sunnah Dhuha
07:30 - 08:30	Istirahat
08:30 - 11:00	KBM (Amsilatipusat dan Madin Amsilatipusat)

¹⁵Sekretariat Pondok Pesantren Darul Falah, <http://amsilatipusat.net/sarana-prasarana/> diakses pada 26 Juli 2022

WAKTU	KEGIATAN
11:30 - 13:00	Istirahat
13:00 - 13:30	Sholat Fardhu Dzuhur
13:30 - 16:30	KBM (Amtsilati, MTs dan MA)
16:30 - 17:30	Istirahat
17:30 - 21:00	Sholat Fardhu Magrib – Pengajian Umum – Sholat Isya – Setoran
21:00 - 22:00	Istirahat
22:00 - 03:00	Wajib Istirahat

B. Temuan Penelitian

Pemaparan ini akan menyajikan data dari tempat penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Falah Bangsri - Jepara, dengan fokus kajian yang telah ditetapkan sebelumnya tentang peran bimbingan agama, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dari peran bimbingan agama terhadap peningkatan kemandirian santri di Pesantren Darul Falah Bangsri - Jepara. Poin-poin yang tercantum dipaparkan lewat penjelasan narasumber yang dipilih.

1. Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara

Metode bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah terdiri atas dua metode, dalam meningkatkan kemandirian santrinya. Yang pertama metode pendekatan individu dan kedua metode pendekatan kelompok yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Metode Individu

Pondok Pesantren Darul Falah menerapkan metode pendekatan individu kepada santrinya bertujuan meyakinkan, mendorong dan membantu santri memahami dan mengamalkan materi yang disampaikan. Bantuan ini bersifat percakapan pribadi. Metode ini dilakukan Ustadz maupun Ustadzah selaku Pembimbing dengan berdialog secara langsung tatap muka dengan santri yang dibimbing mengenai permasalahannya. Tujuan dari percakapan pribadi ini adalah supaya lebih mengenali persoalannya kemudian bisa diberikan bimbingan secara akurat.

Bersumber pada hasil wawancara dengan Maula yang sudah menjajaki kegiatan bimbingan individu di Pondok Pesantren, Ia merasakan banyak kemajuan yang dialaminya. Diantaranya Ia merasa lebih berani, lebih menghargai uang, melatih diri sendiri untuk tidak bergantung oleh orang lain, mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan percaya diri.¹⁶

b. Metode Kelompok

Metode pendekatan kelompok diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah adalah dengan dialog langsung oleh Pembimbing bersama santri dalam model kelompok. Pendekatan kelompok dilakukan dengan beberapa metode berikut ini:

1) Metode Ceramah

Metode bimbingan ini dilakukan di dalam kelas maupun dalam acara keagamaan pondok pesantren. Pembimbing Agama menguraikan materi pada para santri khususnya tentang materi agama, melalui tanya jawab perihal materi yang dipaparkan maupun di luar materi saat itu.

2) Metode Nasehat (*mau'idzah*) dan motivasi

Pesan yang dipaparkan dengan nasehat atau motivasi dipaparkan dengan menyisipkan kaidah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Metode nasehat dan motivasi diberikan kepada para santri agar tidak kehilangan semangat dan para santri menjadi termotivasi dalam menuntut ilmu dan dalam meningkatkan kemandiriannya.

3) Keteladanan

Metode ini digunakan sebagai contoh yang baik atau teladan yang baik dari seorang Pembimbing Agama kepada para santri. Karena Seorang Pembimbing adalah panutan yang ideal dimata seseorang dan perilakunya akan ditiru.¹⁷

¹⁶Maula, Santri Pondok Pesantren Darul Falah, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 2, Transkrip.

¹⁷Najib Habibi, Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mazaya yang telah mengikuti bimbingan kelompok, dengan melakukan aktivitas dan kegiatan di Pondok Pesantren mengubah perilaku hidupnya menjadi lebih mandiri. Ia merasakan perubahan dari segi bersosialisasi ia kini dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sekitar. Sebab, ia berkumpul dengan orang banyak dari berbagai karakter yang berbeda dan daerah yang berbeda mau tidak mau ia harus bisa dan mulai terbiasa. Ustadzah juga memberikan arahan bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan uang dengan baik. Kemudian mampu hidup mandiri dalam kegiatan sehari-harinya.¹⁸

Metode-metode diatas sesuai dengan pernyataan Ustadz Najib ketika ditanya perihal metode bimbingan keagamaan yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Falah, beliau berkata bahwa:

“Berhasil atau tidaknya bimbingan yang diberikan kepada siswa tidak tergantung pada perbedaan metode atau bahan ajar yang diberikan, tetapi pada orang yang menerapkan metode dan mempraktekkan materi yang disajikan. Dalam rangka memberikan bimbingan keagamaan kepada Sanri, pengelola pondok pesantren menekankan kepada pimpinan agar membimbing semua santri sedemikian rupa sehingga lebih disiplin dan dapat meningkatkan kemandiriannya melalui proses bimbingan keagamaan. Dalam melakukan bimbingan keagamaan diperlukan metode pembelajaran dan lingkungan pondok pesantren. Metode bimbingan agama di Pondok Pesantren Darul Falah dalam meningkatkan kemandirian santri dengan secara individu dan kelompok melalui ceramah, nasehat, atau

¹⁸Mazaya, Santri Pondok Pesantren Darul Falah, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 4, Transkrip

motivasi dan membentuknya secara keteladanan.”¹⁹:

Metode bimbingan keagamaan yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Falah adalah dengan metode langsung (*direct communication method*), yaitu Pembimbing berkomunikasi secara langsung alias bertatap muka bersama santri yang dibimbing. Metode bimbingan keagamaan ini lebih membantu lantaran mengkaji secara jauh problem-problem yang dialami santri.

2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara

Implementasi bimbingan agama secara umum diketahui banyak orang dalam kehidupan sehari-hari. Namun secara teori, implementasi bimbingan agama yang ideal ini masih mempunyai cukup pekerjaan yang mesti dikerjakan. Hal ini karena Pembimbing agama membutuhkan seseorang dengan pengetahuan yang luas, terutama pengetahuan agama. Ustadz Najib menjelaskan hal ini dengan detail.

“Bimbingan keagamaan sangat penting, terutama bagi generasi muda santri yang akan meneruskan dakwah Islam di masa yang akan datang. Dengan melaksanakan bimbingan agama bagi para santri, diharapkan mereka akan memperoleh pengetahuan tentang Islam sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dan mampu menciptakan ukhuwah Islami antara santri dan pembimbing agama.”²⁰

Berdasarkan perolehan Peneliti di lapangan, pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren dimulai ketika kegiatan Pondok Pesantren aktif. Semua kegiatan santri ditertibkan agar terwujudnya suatu kedisiplinan dan supaya demi terbentuknya kemandirian

¹⁹Najib Habibi , Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

²⁰Najib Habibi , Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

pada diri santri. Kegiatan bimbingan keagamaan dilakukan secara individu dan kelompok. Ustadz Najib menjelaskan mengenai proses pelaksanaan bimbingan keagamaan bahwa:

“Dilihat dari aktivitas rutin di pondok sebenarnya santri sudah melaksanakan bentuk kemandirian, para santri melaksanakan kegiatan di pondok sendiri tidak bergantung temannya maupun orang lain. Mau bergantung gimana, teman-temannya saja mempunyai tanggung jawab yang serupa dengan yang dilaksankannya.²¹

Seluruh aktivitas di pondok pesantren mewajibkan para santri mengikuti aktivitas yang sudah ditetapkan dari pondok pesantren. Yang mana tujuan dari aktivitas pondok pesantren adalah membentuk santri yang mandiri tanpa saling menggantungkan dengan yang lain.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Falah ialah melaksanakan sejumlah kegiatan yang berkualitas untuk santri, begitu juga yang di sampaikan Ustadz Najib bahwa :

“Dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Darul Falah ada beberapa kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemandirian santri seperti keorganisasian, pengembangan bahasa, dan khitobah dan masih banyak lagi. Tidak hanya kegiatan yang berkualitas, para ustadz dan ustadzah juga berusaha dari sisi pembentukan psikologis santri pondok pesantren yaitu pertama menanamkan kemandirian sejak dini dengan harus mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. Misalnya makan, mandi dan merapikan tempat tidur sendiri. Kedua menanamkan kepada para santri agar selalu terbiasa dengan melakukan perbuatan baik. Ketiga, menanamkan rasa tanggung

²¹Najib Habibi , Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara I, Transkrip

jawab kepada para santri. Ustadz maupun ustadzah selalu memanggil santri yang melakukan kesalahan untuk bertanggung jawab atas perbuatannya dengan memberi bimbingan dan nasehat serta hukuman. Keempat, menanamkan rasa percaya diri para santri dengan merencanakan dan mengadakan pelatihan-pelatihan di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.”²²

Sebagaimana wawancara yang Peneliti lakukan dengan santri Mazaya sebagai berikut:

“Rasa tanggung jawab harus ada pada santri, agar seseorang dapat dipercaya, dihargai dan dapat menjadikan pribadi santriyang memiliki kualitas diri yang baik. Dalam membentuk kemandirian sosial dan ekonomi santri rasa tanggung jawab diperlukan agar santri tidak bergantung dengan orang lain mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan sadar akan tanggung jawabnya dalam mengelola keuangannya sendiri.”²³

Lebih jauh Ustadz Najib mengatakan:

“Berkaitan dengan kemandirian ekonomi para santri disini, terdapat program tabungan santri di Pondok Pesantren Darul Falah. Setiap siswa wajib menabung pada pengurus bagian tabungan agar siswa tidak boros dan terhindar dari pencurian, dan seluruh tabungan siswa tercatat di aplikasi sistem Amsilati “SIDAFA” dimana siswa dan orang tua dapat melihat semua catatan transaksi sejarah dalam sistem.”²⁴

²²Najib Habibi , Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

²³Mazaya, Santri Pondok Pesantren Darul Falah, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 4, Transkrip

²⁴Najib Habibi , Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

Tabungan santri di Pondok Pesantren Darul Falah terdiri atas 3 kategori yakni:

Tabel 4.3

Tabungan santri “SIDAFA”

Tabungan Reguler	Tabungan Sinar Ati	Tabungan Akhirat Santri
<p>Tabungan reguler adalah uang saku siswa yang dapat digunakan sehari-hari untuk kebutuhan dan jajan siswa. Jumlah nominal tabungan reguler bervariasi untuk setiap siswa sesuai dengan tunjangan bulanan masing-masing wali siswa. Tabungan biasa dapat digunakan tanpa harus menarik uang tunai secara langsung; dapat digunakan untuk berbelanja di minimarket. Amsilati dengan menyerahkan nota tabungan kepada penjaga. Untuk penarikan tunai, manajemen membatasi setiap siswa hanya Rp. 20.000 selama tiga hari.</p>	<p>Tabungan Santri Amsilati yang biasa disebut dengan Tabungan Sinar Ati merupakan tabungan tetap bagi santri, yang perbulannya Rp. 100.000. Tabungan ini tidak dapat ditarik oleh santri dari tabungan sebelum santri keluar dari pesantren. Tabungan ini banyak menunjang pendirian pondok pesantren, dari uang yang terhimpun dapat digunakan di muka untuk pendirian dan pembiayaan pondok pesantren.</p>	<p>Simpanan Santri Setelah Meninggal adalah simpanan Santri yang diambil alih atau dititipkan kepada Pondok Pesantren sebagai sedekah untuk mendanai pendidikan dan pengembangan Pondok Pesantren. Setiap siswa yang melakukan perjalanan memberikan sedekah senilai Rp 1.000.000.</p>

Sumber : hasil wawancara dengan Ustadz Najib²⁵

²⁵Najib Habibi , Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

Kemandirian sosial adalah kemampuan individu untuk berhubungan dengan lingkungannya. Setiap individu ingin mengetahui bagaimana membangun hubungan yang baik dan aman dengan dunia di sekitar mereka. Menurut Alisyahbana (Ali dan Asrori, 2011), “hubungan sosial didefinisikan sebagai cara individu berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dan bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi mereka”.²⁶ Kemandirian sosial ini menyangkut juga mengenai penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Bersumber pada hasil observasi di Lapangan, pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam hal kemandirian sosial di Pondok Pesantren Darul Falah diantaranya seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, manaati peraturan dan lain sebagainya. Kemandirian sosial di Pondok Pesantren Darul Falah juga diatur sedemikian rupa, ada kelas dan materi tersendiri mengenai kemandirian yaitu ada 2 tingkatan yang pertama *Kitabul Akhlakq* dan yang kedua *Akhlaqul Karimah*. Kedua kitab tersebut merupakan hasil karya dari Kyai H. Taufiqul Hakim sebagai *Founder* Pondok Pesantren Darul Falah yang di dalam kitabnya membahas tentang akhlak mulia agar santri dapat semaksimal mungkin mempunyai akhlak mulia dan kemandirian yang baik untuk bekal santri sendiri dan dalam lingkungan masyarakat.

3. Hasil Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara

Pondok pesantren Darul Falah muncul di sela-sela berkembangnya masyarakat bukan cuma menjadi lembaga pendidikan belaka, namun juga menjadi lembaga penyiaran agama serta lembaga sosial keagamaan. Hasil dari pelaksanaan bimbingan agama terhadap santri dalam hal

²⁶Fera Ardianti, Faktor yang mempengaruhi hubungan sosial peserta didik, <http://jim.stkip-pgri-sumbar.ac.id/jurnal/download/6778> diakses pada 02 Desember, 2022

kemandirian merupakan suatu yang sangat diharapkan oleh Pembimbing. Selanjutnya santri bisa dikatakan berhasil dalam meningkatkan kemandirianya juga dapat dibentuk melalui aspek-aspek kemandirian menurut Widayati (Bab II) meliputi: tanggung jawab, otonomi, inisiatif dan kontrol diri.

Pertama, tanggung jawab yakni santri mampu dalam melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan siap menanggung risiko dalam bertindak. Kedua, otonomi santri mampu membuat keputusan tanpa tergantung dengan orang lain dan atas kemauan sendiri bukan orang lain. Ketiga, inisiatif santri mampu melakukan sesuatu tanpa diberi tahu terlebih dahulu. Keempat, kontrol diri yang mana santri mampu mengendalikan dirinya sendiri secara sadar.

Oleh karena itu Ustadz maupun Ustadzah Pondok Pesantren Darul Falah berusaha memberikan bimbingan secara efektif dan efisien kepada santri. Pelaksanaan bimbingan agama yang telah diberikan berupa bimbingan keagamaan dan berbagai kegiatan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh para santri di Pondok Pesantren.

Ahmad Jabbar selaku santri Pondok Pesantren Darul Falah mengatakan bahwa :

“Untuk materi dan kegiatan-kegiatan yang diberikan ustadz sudah tepat, untuk dikatakan mandiri Insha allah saya sudah mandiri dan masih belajar untuk yang lebih baik. Saya jadi bisa disiplin dalam mengelola waktu dengan tidak menyia-nyiakan waktu, termasuk menabung dan diadakannya bazar adalah salah satu cara yang diajarkan oleh ustadz dalam mendidik santri agar bisa mengelola uang. Melakukan kewajiban santri tanpa disuruh oleh pembimbing. Yang mana pada awal-awal mondok saya masih diingatkan oleh pembimbing ataunesama santri terlebih dahulu. Saya jadi lebih menghargai uang dan jadi tidak boros. Cakrawala berfikir saya jadi lebih banyak, karena bertemu orang dari

berbagai daerah untuk belajar bagaimana menyikapi orang-orang tersebut.”²⁷

Para santri dibiasakan untuk mandiri dalam kesehariannya dan melaksanakan bimbingan belajar tentang keagamaan dan beberapa kegiatan lainnya agar menunjang kemandirian santri sendiri khususnya dalam hal kemandirian ekonomi dan kemandirian sosialnya, yang mana seperti pada awalnya santri boros atau belum bisa mengatur keuangan dan masih bergantung dengan orang lain perlahan bisa belajar mandiri secara fisik maupun mental.

Lia sebagai santri mengatakan :

“Ustadz maupun Ustadzah dalam menyampaikan materi dan kegiatan secara keseluruhan memuaskan, disini banyak belajar ilmu-ilmu agama, organisasi dan masih banyak lainnya yang saya dapatkan. Santri dilatih untuk berbicara di depan semua orang, contohnya kultum, khutbah dan khitobah. Dalam berorganisasi juga saya belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain dan mengatasi permasalahan yang ada diorganisasi. Melatih diri untuk menjadi lebih mandiri mulai dari bangun tidur sampai tidur, misalnya merapikan tempat tidur sendiri, cuci baju sendiri, cuci piring sendiri. Untuk kemandirian ekonomi diajarkan bagaimana cara mengelola uang dengan baik dan bijak. Apabila santri ada masalah Ustadz maupun Ustadzah memberikan pengarahan atau motivasi secara langsung dan mencari solusi atas permasalahannya dengan bijaksana.”²⁸

Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah yang bergerak dibidang pendidikan tidak saja menghasilkan santri tumbuh berkembang secara kecerdasan belaka, namun Pondok Pesantren Darul Falah juga membimbing santri dengan kepribadian, akhlak serta peningkatan

²⁷Ahmad Jabbar, Santri Pondok Pesantren Darul Falah, wawancara oleh Penulis, 26 Juli 2022, wawancara 5, Transkrip.

²⁸Lia, Santri Pondok Pesantren Darul Falah, wawancara oleh Penulis, 26 Juli 2022, wawancara 3, Transkrip

kemandirian yang dimiliki pada diri santri. Hal ini selaras dengan pernyataan Ustadz Najib bahwa :

“Parameternya adalah santri mampu hidup mandiri, santri mampu mengatur keuangan untuk waktu yang lama, tidak bergantung dengan orang lain dan mampu hidup dalam kesederhanaan, keseimbangan serta kebahagiaan di dunia dan akhiratnya.”²⁹

Dalam praktiknya sendiri Pondok Pesantren Darul Falah selalu meningkatkan kemandirian seluruh santrinya. Bukan sekedar secara teori para santri memahami dan menguasai, akan tetapi lebih kepada praktik dan mengimplementasikannya. Pondok pesantren juga membekali para santri dengan berbagai kegiatan dan ketrampilan untuk meningkatkan kemandirian santri baik untuk dirinya dan lingkungan masyarakat di masa mendatang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara

Metode bimbingan keagamaan adalah upaya pemberian bantuan untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat dengan memberikan pendampingan secara terus menerus kepada para santri melalui pembimbing untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya, berdasarkan gagasan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga dapat mengembangkan kemandiriannya. Jenis metode bimbingan keagamaan yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Falah dalam meningkatkan kemandirian santri adalah secara individu dan kelompok yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Metode Individu

Pendekatan individual adalah sarana untuk meningkatkan kemandirian santri. “Pendekatan individual lebih menekankan pada perbedaan

²⁹Najib Habibi, Sekretaris Yayasan, wawancara oleh Penulis, 24 Juli, 2022, wawancara 1, Transkrip

perorangan siswa sedemikian rupa sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.”³⁰ Dalam hal ini Pembimbing berkomunikasi langsung dengan santri secara individu.³¹

Di Pondok Pesantren Darul Falah menerapkan pendekatan individual dengan berdialog tatap muka langsung dengan santri mengenai permasalahannya. Pembimbing di Pondok Pesantren Darul Falah selalu memperhatikan santrinya dan apabila ada sikap atau tingkah laku santri tidak seperti biasa, pembimbing mencari tahu latar belakang permasalahannya. Pembimbing membantu mendalami permasalahan yang dihadapi santrinya, membantu mendalami keadaan dan suasana serta lingkungannya agar santri menjadi mandiri dan lebih baik.

b. Metode Kelompok

Melalui metode pendekatan kelompok, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan, “Kami berharap pendekatan kelompok dapat menumbuhkan kesadaran sosial yang tinggi pada setiap anak. Jika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, ia harus memperhatikan bahwa tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas pembelajaran yang mendukung, metode, dan aspek intelektual dan psikologis”³² Pondok Pesantren Darul Falah dalam menggunakan Pendekatan kelompok ini dijalankan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Menurut Mahfuz Sholahuddi, dkk yang ditulis Syahraini Tambak dalam jurnalnya mengatakan bahwa metode ceramah adalah suatu cara dimana seorang guru menyampaikan materi

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 200.

³¹Atikah, “Metode Dan Teknik Bimbingan Konseling Islam Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak”, *Jurnal Bimbingan Koseling Islam: Konseling Religi*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015

³²Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 253.

pelajaran secara lisan didepan kelas atau dalam kelompok.³³ Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam penyampaian ceramah diberikan suatu tempat yang teratur dimana bisa mengikuti pembelajaran atau ceramah dengan baik dan menyenangkan. Metode ceramah yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah biasanya dilakukan di dalam kelas maupun dalam acara keagamaan pondok, hal ini diperlukan karena cerita lisan bermanfaat dan menyenangkan bagi para santri ketika materi disampaikan.

Metode ceramah ini adalah cara untuk mengaktifkan refleksi diri. Dalam pendekatan ini, banyak santri yang aktif bertanya mengenai penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh Pembimbing. Sekiranya memang masih ada yang tidak dimengerti, santri akan bertanya.

2) Metode Nasehat (*mau'idzah*) dan motivasi

Konseling ialah metode pendidikan yang tepat dalam melatih keimanan anak dan memperkuat kesadaran moral, jiwa, serta rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat membuat perbedaan besar dalam mengungkapkan hati anak akan suatu prinsip, menyerukannya menuju ihwal yang baik dan positif yang berakhlak mulia, serta menyadarkan aturan-aturan Islam pada jiwa apabila diterapkan dengan metode semacam mengetuk relung jiwa melalui pintu benar.³⁴ Selain memberikan nasehat, Pembimbing juga memberikan motivasi agar tumbuh semangat dalam diri santri dan menjadi pendorong dalam melakukan sesuatu yang didapat entah itu dari diri sendiri, dari suatu hal maupun dari orang lain.

Penerapan dalam Pondok Pesantren Darul Falah ialah dengan cara menyampaikan nasehat yang

³³Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Da Aplikasi Dalam Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, Juli-Desember 2014.

³⁴Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 394-396.

terencana dalam arti positif ataupun dengan memasukkan nilai-nilai Al-Qur'an kedalam konsep kemandirian yang positif.

Saat Pembimbing memberi nasehat, pembimbing harus melihat dulu kondisi maupun situasi yang tepat saat memberikan nasehat, sehingga para santri pada saat menerima nasehat dapat memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-harinya. Pentingnya nasehat dan motivasi diberikan kepada santri agar bisa membentuk perilaku yang baik dan tidak melenceng dari ajaran agama.

3) Metode Keteladanan

Metode keteladanan di pendidikan Islam merupakan cara yang amat efisien dan efektif untuk membangun kepribadian anak. Kedudukan pembimbing menjadi panutan yang baik bagi para santrinya untuk dicontoh dalam berbagai perkataan dan perbuatan. Teladan merupakan aspek yang membuktikan baik buruknya karakter seorang santri. Jika pembimbing jujur, amanah, berakhlak mulia, dan berani menahan diri dari perilaku yang berbenturan dengan ajaran agama, akhirnya santri akan hidup dalam kebenaran, terbina akhlak yang berkualitas, dan seterusnya.³⁵

Metode ini digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Falah sebagai pemberian contoh teladan yang baik dalam tingkah laku sehari-harinya agar ditiru dan dilaksanakan santrinya. Salah satu contohnya Pembimbing senantiasa melaksanakan ibadah-ibadah ritual di kehidupan sehari-hari maupun yang lain. Karena nilai mereka akan diaktualisasikan terhadap apa yang disampaikan.

Adapun pembimbing dalam mengembangkan pola metode bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemandirian santri Pondok Pesantren Darul Falah dengan berfokus menggunakan metode individu dan kelompok. Yaitu metode individu

³⁵Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Keislaman: Cendekia*, Vol. 5, No. 1, Juli 2019

pembimbing memfokuskan berdialog langsung dengan santri, menggali permasalahan santri, pembimbing membantu mengarah dan membimbing santri ke arah yang lebih baik. Pembimbing memberikan nasehat kepada santri dengan melihat sesuai kondisi santri agar senantiasa hidup mandiri terutama di lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah yang memang diperlukan sebab adanya pemberian nasehat kepada santri untuk senantiasa mandiri maka santri akan mengetahui manfaat dari hidup mandiri.

Dalam metode kelompok Pondok Pesantren Darul Falah menggunakan pendekatan metode ceramah, nasehat/motivasi dan keteladanan. Metode ceramah pembimbing memfokuskan dengan dilakukan di dalam kelas maupun dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren dan diisi diskusi tanya jawab dengan para santri. Metode nasehat tidak hanya dilakukan pada individu akan tetapi nasehat sangatlah dibutuhkan oleh siapapun, termasuk para santri di Pondok Pesantren Darul Falah. Adanya nasehat atau motivasi bagi mereka maka dapat mengubah sikap mandiri yang semula tidak baik menjadi baik dan meningkatkan kemandirian para santri. Contohnya ketika pembimbing menyampaikan tausiyah isi dari kitab *Akhlaq Mulia*³⁶ yang mana dalam kitab tersebut membahas tentang akhlaq yang mulia. Setelah memberikan ceramah dan arahan para santri ditugaskan untuk mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari di dalam Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren. Oleh karena itu metode nasehat sangatlah tepat untuk dapat mengubah para santri Pondok Pesantren Darul Falah agar mereka lebih meningkatkan kemandirian.

Metode keteladanan pembimbing memfokuskan pada sikap dan tindak tanduk dari pembimbing yang harus dimiliki yang dapat menghantarkan keberhasilan seorang pembimbing di lingkungan Pondok Pesantren dan menjadi patokan

³⁶ Kitab hasil karya K.H Taufiqul Hakim Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah

untuk para santrinya agar menjadi teladan atau figur yang mengarah pada hal-hal positif dan tidak bertentangan dengan agama dalam kesehariannya di dalam maupun di luar lingkungan pondok pesantren.

Dari beberapa metode di atas, dipahami secara umum dalam metode-metode bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh Pembimbing agama di Pondok Pesantren Darul Falah yang ditujukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dan untuk meningkatkan kemandirian santri berjalan dengan baik, dapat dipahami dan dapat dilaksanakan oleh para santri menuju lebih baik.

2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Darul Falah dimulai ketika kegiatan Pondok Pesantren aktif, ada beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemandirian para santri. Pelaksanaan bimbingan keagamaan sendiri diwajibkan bagi para santri untuk mengikuti berbagai macam kegiatan bimbingan. Hal tersebut dilakukan agar para santri tidak mengalami degradasi moral. Menurut Garizing, n.d dalam penelitiannya yang ditulis Erni dan Muhammad Alim Ka'batul Asror dalam jurnalnya mengatakan degradasi moral terjadi karena siswa kurang akan nilai agama, kebiasaan bernohong, minimnya ilmu terkait pendidikan moral dan pengaruh lingkungan serta teknologi yang semakin berkembang.³⁷ Hal tersebut menjadikan *warning* bagi Pondok Pesantren dalam mendidik santrinya. Salah satu bentuk agar santri tidak mengalaminya adalah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang positif seperti keorganisasian, pengembangan bahasa, dan khitobah demi

³⁷Erni dan Muhammad Alim Ka'batul Asror, "Degradasi Moral Dikalangan Pemuka Agama", *Jurnal Pendidikan Psikologi Dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2022

meningkatkan kualitas diri dan jiwa sosial santri serta memiliki ketrampilan yang mandiri.

Pondok Pesantren juga membentuk dari segi psikologis santri dengan beberapa tindakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menanamkan sejak dini kepada santri harus mandiri.

Kemandirian merupakan ketrampilan pokok dalam kehidupan seseorang yang butuh dilatih semenjak dini. Seseorang dianggap mandiri bila dalam menempuh kehidupan tidak megandalkan orang lain khususnya dalam aktivitas tiap hari.³⁸ Hal tersebut dilakukan santri Pondok Pesantren Darul Falah dimulai dari hal kecil seperti mengambil nasi sendiri dan mencuci pakaian.

- b. Terbiasa berbuat kebaikan dalam kesehariannya.

Salah satunya dengan wujud menghormati orang lain diantaranya; kyai dan ustadz maupun ustadzah dengan berbicara sopan, mencium tangannya, tawadu'. Sedangkan sesama santri misalnya ada antrian mandi sesuaikan dengan antrian tapi semisal ada yang buru-buru ada acara mendesak dan penting mereka dahulukan, memanggil sntri yang lebih tua dengan sebutan mbak atau kang. Tolong menolong, contohnya ketika ada teman sakit santri lain mergegas mencari obat atau mengantarkan periksa ke paviliun. Sopan santun dan mengucapkan terima kasih kepada teman, ustadz maupun ustadzah yang membantunya.

- c. Menanamkan rasa tanggung jawab. Contohnya, santri dituntut dapat menyelesaikan setiap kewajiban dan tugas kepadanya dan santri yang melakukan kesalahan harus bertanggung jawab atas perbuatannya.
- d. Menanamkan rasa percaya diri santri. Dengan adanya pendekatan individu maupun pendekatan kelompok oleh ustadz maupun ustadzah dapat membantu santri lebih *Self-Confidence* dalam mengerjakan segala

³⁸Rika Sa'diyah, "Pentingnya Kemandirian Anak", *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. 16, No. 1, April 2017.

kegiatan. Kondisi ini ditunjukkan dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya dengan khitobah.

3. Hasil yang di capai dari Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri – Jepara

Bimbingan keagamaan yang sudah dijalankan Pondok Pesantren Darul Falah telah membawa pengaruh besar terhadap meningkatnya kemandirian para santrinya. Hal itu terlihat dengan adanya perubahan pada diri santri dari beberapa aspek kemandirian pada proses pelaksanaan bimbingan keagamaan sebagai berikut

- a. Tanggung Jawab adalah kemampuan mempertanggungjawabkan keputusan yang sudah diambil, kemampuan menuntaskan tugas dan memiliki etika benar dan salah dalam berpikir dan berperilaku.³⁹ Aspek tanggung jawab mengarah pada pembentukan sikap mandiri santri, karena aspek ini menegaskan bahwa santri harus melepaskan diri dari ketergantungannya dengan orang lain dalam setiap gerakannya. Santri yang mandiri yang memiliki rasa tanggung jawab banyak pelajaran yang didapat dalam aktivitas sehari-hari mereka. Seperti tugas dan kewajiban menjadi santri yang salah satunya adalah melaksanakan sholat berjama'ah setiap hari dan menjaga kebersihan melalui pembagian piket yang dilakukan oleh santri.
- b. Otonomi, yakni kemampuan mengurus diri sendiri, membuat keputusan tanpa campur tangan orang lain dan meningkatkan kepercayaan diri.⁴⁰ Santri di Pondok Pesantren Darul Falah diberikan kebebasan dengan batasan positif dan sesuai dengan syari'at islam. Di pondok pesantren ini, santri tidak hanya diajarkan

³⁹ KBBI, <http://kbbi.web.id/tanggungjawab.html>, diakses pada 20 Februari 2023

⁴⁰ Muchlisin Raidi, <http://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspekjenis-ciri.html?m=1>

- untuk menjadi Da'i, pengusaha dan guru tetapi juga dididik untuk mewujudkan masa depannya sendiri.
- c. Inisiatif, menunjukkan kemampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak kreatif.⁴¹ Aspek inisiatif membantu santri Pondok Pesantren Darul Falah menjadi mandiri. Santri harus banyak berinisiatif karena akan mengembangkan kemauan yang lebih besar untuk mandiri dan sukses. Aspek inisiatif ini bisa dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai tugas yang diberikan oleh Pembimbing. Menjadi santri Pondok Pesantren Darul Falah tugasnya tidak hanya mengaji tetapi santri harus kreatif. Dengan kreativitas santri, para santri bisa menjadi santri yang berkualitas tinggi. Contohnya santri Pondok Pesantren Darul Falah pada waktu-waktu istirahat atau luang memanfaatkan waktu tersebut untuk muroja'ah hafalannya.
 - d. Kontrol diri, kemampuan seseorang dalam mengendalikan dirinya sendiri berdasarkan moral, nilai dan aturan masyarakat sehingga perilakunya tidak merugikan orang lain dan mengarah pada perilaku positif.⁴² Kontrol diri sangat penting bagi setiap santri Pondok Pesantren Darul Falah karena berguna untuk membantu santri dalam mengatasi berbagai hal buruk yang kemungkinan terjadi. Misalnya kontrol diri santri Pondok Pesantren Darul Falah salah satunya menunggu giliran ketika berada dalam antrian dalam mengambil makan dan tidak menyerobot antrian.

Adanya kegiatan-kegiatan yang berkualitas yang sudah direncanakan sepenuhnya telah dirasakan oleh para santri. Adanya upaya yang dilakukan oleh Ustadz maupun Ustadzah menambah kualitas pelaksanaan bimbingan keagamaan, sehingga menurut Peneliti peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kemandirian santri berlangsung dengan berdaya guna baik dan perlu

⁴¹ Ibid

⁴² Zuffah, Karakter: Penegndalian Diri, *Iqra : Jurnal Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 Juni 2021, 29

dikembangkan. Hal ini terlihat dengan adanya kepedulian santri dalam melaksanakan kegiatan seperti shalat berjamaah pada waktu shalat, tanpa harus diperintah dan disuruh, mampu mengatur keuangan dengan bijaksana, tidak menya-yiakan waktu, tolong menolong dan bertanggung jawab.

